

Optimalisasi Status Kesehatan Lansia Melalui Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat dan Skrining Geriatri di Desa Bumen Kelurahan Purbayan

Arreta: Community Health Service Journal
e-ISSN: 3110-8202

Informasi artikel
Diterima : 8 Juli 2026
Revisi : 15 Agustus 2026
Diterbitkan : 27 Agustus 2026

Korespondensi
Nama penulis: Mei Rianita Elfrida Sinaga
Afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta
Email: mei@stikesbethesda.ac.id

**Karina Dheo Rurry Gitani¹, Niken¹, Viona Wulandari¹,
Erlyn Della Daruwati¹ Diva Oktavia Rahmadani¹, Agatha
Eliyana Sih Rahati¹, Anggun Marsanda¹ Aprilio Rizky
Fardiansyah¹, Mei Rianita Elfrida Sinaga^{2*}**

¹Mahasiswa Diploma 3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, Indonesia

²Dosen Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta, Indonesia
email: mei@stikesbethesda.ac.id



Sitasi:

Gitani, Karina Dheo Rurry. (2026). Optimalisasi status kesehatan lansia melalui pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat dan skrining geriatri di Desa Bumen Kelurahan Purbayan. *Arreta: Community Health Service Journal*. Vol 2 (2).

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan, seperti penyakit tidak menular, penurunan fungsi fisik, gangguan kognitif, dan peningkatan risiko jatuh. Pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri diperlukan untuk mendeteksi masalah kesehatan secara dini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan status kesehatan lansia melalui pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat, dan skrining geriatri di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan, skrining geriatri, edukasi kesehatan, dan konsultasi hasil pemeriksaan. Sasaran kegiatan adalah 8 orang lansia yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Skrining geriatri dilakukan menggunakan Indeks Katz, SPMSQ, Inventori Beck, Handgrip Strength Test, dan TUGT. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 50% lansia riwayat hipertensi, 25% kadar gula darah di atas normal, 25% kadar kolesterol tinggi, dan 12,5% kadar asam urat di atas normal. Sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian yang baik, fungsi kognitif normal, kekuatan otot yang baik, serta tidak mengalami depresi. Namun, sebanyak 62,5% lansia memiliki risiko jatuh tinggi berdasarkan hasil TUGT. Seluruh peserta mendapat edukasi kesehatan dan rekomendasi tindak lanjut. Kegiatan ini mendukung deteksi dini masalah kesehatan dan meningkatkan kesadaran lansia dalam pemantauan kesehatan berkala.

Kata Kunci: Lansia; Skrining Geriatri; Pemeriksaan Kesehatan; Penyakit Tidak Menular; Risiko Jatuh

ABSTRACT

The elderly are an age group that is prone to experiencing various health problems due to the aging process, such as non-communicable diseases, decreased physical function, cognitive impairment, and increased risk of falling. Health check-ups and geriatric screening are necessary to detect health problems early. This community service aims to optimize the health status of the elderly through blood sugar, cholesterol, uric acid, and geriatric screening in Bumen Village RW 06 Purbayan Village. This activity includes health check-ups, geriatric screening, health education, and consultation on examination results. The target of the activity was 8 elderly people who participated in the entire series of activities. Geriatric screening was conducted using the Katz Index, SPMSQ, Beck Inventory, Handgrip Strength Test, and TUGT. The data was analyzed descriptively. The results of the activity showed that 50% of the elderly had a history of hypertension, 25% had blood sugar levels above normal, 25% had high cholesterol levels, and 12.5% had uric acid levels above normal. Most of the elderly have a good level of independence, normal cognitive function, good muscle strength, and do not experience depression. However, as many as 62.5% of the elderly have a high risk of falling based on the TUGT results. All participants received health education and follow-up recommendations. This activity supports early detection of health problems and increases the awareness of the elderly in periodic health monitoring.

Keywords: Elderly; Geriatric screening; Health Check-up; non-communicable diseases; Fall Risk

Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah peningkatan angka harapan hidup. Karena peningkatan angka harapan hidup, semakin banyak penduduk lanjut usia yang membutuhkan perawatan kesehatan khusus. Persentase penduduk lanjut usia di Indonesia terus meningkat, mencapai lebih dari 10% dari populasi, memasuki struktur penduduk menua (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini membawa berbagai masalah kesehatan karena penuaan menyebabkan perubahan fisiologis, psikologis, sosial, dan fungsional, yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit kronis dan menurunkan kualitas hidup.

Meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, penyakit jantung, dan stroke disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh secara bertahap seiring bertambahnya usia (Kopp, 2025). Selain itu, lansia berisiko mengalami masalah seperti malnutrisi, depresi, gangguan kognitif, penurunan kemampuan fungsional, dan peningkatan risiko jatuh, yang dapat menyebabkan ketergantungan pada aktivitas sehari-hari (Kantilafti, Hadjickou and Chrysostomou, 2024). Berbagai kondisi tersebut meningkatkan beban keluarga dan sistem pelayanan kesehatan selain mempengaruhi kesehatan individu yang lebih tua.

Pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri merupakan strategi promotif dan preventif yang penting dalam mendeteksi masalah kesehatan secara dini pada lansia. Skrining geriatri memungkinkan identifikasi kondisi fisik, psikologis, kognitif, dan fungsional sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih tepat dan komprehensif (Hunold *et al.*, 2024). Pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat juga diperlukan untuk mendeteksi faktor risiko penyakit degeneratif yang sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal. Deteksi dini memungkinkan pencegahan komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia.

Hasil observasi awal di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan menunjukkan bahwa sebagian lansia memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi dan stroke serta belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, belum pernah dilakukan skrining geriatri secara komprehensif yang mencakup aspek kognitif, psikologis, fungsi aktivitas sehari-hari, kekuatan otot, dan risiko jatuh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada

optimalisasi status kesehatan lansia melalui pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan fisik, psikologis, kognitif, dan fungsional lansia melalui pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat, dan skrining geriatri di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promotif dan preventif yang sesuai dengan kebutuhan lansia serta mendukung peningkatan kualitas hidup lansia di masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif berbasis pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pemeriksaan kesehatan, skrining geriatri, edukasi kesehatan, dan pendampingan kepada lansia sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan dan peningkatan kesadaran kesehatan lansia. Sasaran kegiatan adalah 8 orang lansia yang berdomisili di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan dengan kriteria berusia ≥ 60 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilakukan selama 21 hari. Adapun instrumen yang digunakan: (1) pemeriksaan GDS normal $< 140\text{mg/dl}$, koleterol total normal $< 200\text{ mg/dl}$, asam urat normal pria 3,4-7 mg/dl dan wanita 2,4-6 mg/dl; (2) SPMSQ untuk menilai kemampuan kognitif; dan (3) TUGT untuk menilai risiko jatuh pada lansia. Data hasil pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan kondisi kesehatan lansia secara komprehensif. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua RW, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat setempat. Pada tahap ini tim pengabdi menyampaikan tujuan, manfaat, jadwal kegiatan, serta prosedur pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri yang akan dilakukan. Selain itu dilakukan

identifikasi awal kondisi kesehatan lansia dan kebutuhan pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

2. Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara langsung kepada lansia meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), kadar asam urat, dan kadar kolesterol menggunakan alat pemeriksaan digital. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit tidak menular yang sering terjadi pada lansia seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia.



Gambar 1. Pemeriksaan GDS, Kolesterol, Asam Urat

3. Tahap Skrining Geriatri

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kondisi fisik, psikologis, dan fungsional lansia menggunakan beberapa instrumen skrining geriatri. Pengkajian meliputi tingkat kemandirian menggunakan Indeks Katz (*Activity Daily Living/ADL*), pemeriksaan kekuatan otot ekstremitas atas dan bawah, penilaian fungsi kognitif menggunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire* (SPMSQ), penilaian tingkat depresi menggunakan Inventori

Depresi Beck (IDB), serta penilaian risiko jatuh menggunakan Timed Up and Go Test (TUGT).

4. Tahap Pendampingan dan Edukasi Kesehatan

Setelah pemeriksaan dan skrining selesai dilakukan, tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan kepada lansia dan keluarga terkait hasil pemeriksaan yang diperoleh. Materi edukasi meliputi pengaturan pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi lansia, pencegahan komplikasi penyakit degeneratif, kepatuhan kontrol kesehatan, serta upaya pencegahan risiko jatuh. Selain itu dilakukan konsultasi sederhana bagi lansia yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal.

5. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri secara deskriptif untuk mengetahui gambaran kondisi kesehatan lansia di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan. Hasil kegiatan disampaikan kepada kader kesehatan dan keluarga lansia sebagai bahan tindak lanjut pemantauan kesehatan secara berkala melalui kegiatan posyandu lansia. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi kesehatan berkelanjutan, serta peningkatan peran kader dalam pemantauan kesehatan lansia di masyarakat.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Optimalisasi Status Kesehatan Lansia Melalui Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat, dan Skrining Geriatri di Desa Bumen Kelurahan Purbayan" telah dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Kegiatan diikuti oleh 8 orang lansia yang berdomisili di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan kesehatan, skrining geriatri, edukasi kesehatan, hingga konsultasi hasil pemeriksaan. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat, kemudian dilanjutkan dengan skrining geriatri untuk menilai

kondisi fisik, kognitif, psikologis, dan fungsional lansia. Setelah seluruh pemeriksaan selesai dilakukan, peserta memperoleh edukasi kesehatan dan rekomendasi tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan.

Tabel 1. Karakteristik Lansia di Desa Bumen Kelurahan Purbayan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
60-74 tahun	6	75
>75 tahun	2	25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	50
Perempuan	4	50
Riwayat Penyakit		
Hipertensi	4	50
Diabetes Melitus	2	25
Kolesterol tinggi	2	25
Kondisi Ekonomi		
Menengah ke bawah	6	75
Menengah	2	25

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 60–74 tahun sebanyak 6 orang (75%), sedangkan 2 orang (25%) berusia lebih dari 75 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah peserta laki-laki dan perempuan seimbang masing-masing sebanyak 4 orang (50%). Riwayat penyakit yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi sebanyak 4 orang (50%), diikuti diabetes melitus sebanyak 2 orang (25%) dan kolesterol tinggi sebanyak 2 orang (25%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia telah memiliki faktor risiko penyakit tidak menular yang memerlukan pemantauan kesehatan secara berkala.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Jenis Pemeriksaan	Hasil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gula Darah Sewaktu (>140 mg/dL)	Tinggi	2	25
Kolesterol (>200 mg/dL)	Tinggi	2	25

Asam urat	Tidak normal	1	12,5
-----------	--------------	---	------

Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan fisik lansia dan mendeteksi faktor risiko penyakit degeneratif. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 2 orang lansia (25%) memiliki kadar gula darah sewaktu di atas nilai normal, 2 orang lansia (25%) memiliki kadar kolesterol tinggi, dan 1 orang lansia (12,5%) memiliki kadar asam urat di atas nilai normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki faktor risiko penyakit metabolik yang memerlukan pengendalian melalui modifikasi gaya hidup, pemantauan kesehatan rutin, dan tindak lanjut pelayanan kesehatan.

Tabel 3. Hasil Skrining Geriatri Lansia

Variabel skrining	Kategori dominan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ADL (Indeks Katz)	Mandiri penuh/sebagian	6	75
Kekuatan Otot	Baik	6	75
Fungsi Kognitif (SPSMQ)	Normal	6	75
Depresi (IBD)	Tidak depresi	6	75
Risiko Jatuh (TUGT)	Risiko tinggi	5	62,5

Skrining geriatri dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fungsional, kognitif, psikologis, dan risiko jatuh pada lansia. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat kemandirian yang baik berdasarkan Indeks Katz, kekuatan otot yang baik, fungsi kognitif normal, serta tidak menunjukkan tanda depresi. Meskipun demikian, ditemukan bahwa 5 orang lansia (62,5%) memiliki risiko jatuh tinggi berdasarkan pemeriksaan *Timed Up and Go Test* (TUGT). Temuan ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan jatuh melalui latihan keseimbangan, peningkatan aktivitas fisik yang sesuai, serta pendampingan keluarga dalam aktivitas sehari-hari.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kelompok usia 60–74 tahun (75%) dengan distribusi jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Temuan ini sejalan dengan profil penduduk lansia Indonesia yang menunjukkan dominasi kelompok lansia muda dibandingkan kelompok lansia tua (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun sebagian besar peserta masih berada pada kategori lansia muda, proses penuaan tetap menyebabkan perubahan fisiologis yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis dan penurunan fungsi tubuh.

Pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa 25% lansia memiliki kadar gula darah sewaktu di atas normal, 25% memiliki kadar kolesterol tinggi, dan 12,5% mengalami peningkatan kadar asam urat. Selain itu, separuh peserta memiliki riwayat hipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyakit metabolik dan penyakit degeneratif masih menjadi masalah kesehatan utama pada lansia di masyarakat. Proses penuaan menyebabkan perubahan metabolisme tubuh, peningkatan resistensi insulin, penurunan sensitivitas jaringan terhadap insulin, serta perubahan komposisi tubuh yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko diabetes melitus dan gangguan metabolik lainnya (Amorim *et al.*, 2022). Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin pada kelompok lansia. Penelitian Listyaningsih dan Sinaga menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang paling sering ditemukan pada kelompok lansia sehingga diperlukan pelayanan kesehatan berkelanjutan melalui kegiatan monitoring dan skrining kesehatan secara berkala (Listyaningsih and Sinaga, 2024).

Peningkatan kadar kolesterol dan riwayat hipertensi yang ditemukan pada peserta juga dapat dijelaskan melalui perubahan sistem kardiovaskular akibat proses penuaan. Bertambahnya usia menyebabkan elastisitas pembuluh darah menurun dan terjadi peningkatan kekakuan arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat dan risiko penyakit kardiovaskular menjadi lebih tinggi (Donato, Machin and Lesniewski, 2018). Selain faktor biologis, pola makan yang kurang sehat, aktivitas fisik yang rendah, serta kurangnya pemantauan kesehatan secara berkala turut berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi dan gangguan metabolik pada lansia (Zhang *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan rutin menjadi langkah penting dalam

mendeteksi faktor risiko secara dini sebelum berkembang menjadi komplikasi yang lebih berat.

Hasil skrining geriatri menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih memiliki tingkat kemandirian yang baik berdasarkan Indeks Katz, fungsi kognitif normal berdasarkan SPMSQ, serta tidak menunjukkan gejala depresi berdasarkan Inventori Beck. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta masih mampu mempertahankan fungsi fisik dan psikososial yang cukup baik meskipun telah memasuki usia lanjut. Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari merupakan salah satu indikator penting kualitas hidup lansia karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan mempertahankan partisipasi sosial dalam masyarakat (Trinidad, Sutyarsih and Pradikatama, 2026). Temuan ini sejalan dengan penelitian Palupi dan Sinaga (2024) yang menunjukkan bahwa status kesehatan fisik memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup lansia. Lansia yang mampu mempertahankan fungsi fisik dan aktivitas sehari-hari cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia dengan keterbatasan fisik. Oleh karena itu, deteksi dini melalui skrining geriatri menjadi penting untuk mempertahankan kapasitas fungsional dan kualitas hidup lansia (Palupi and Sinaga, 2024).

Meskipun demikian, hasil skrining juga menunjukkan bahwa 62,5% lansia memiliki risiko jatuh tinggi berdasarkan *Timed Up and Go Test* (TUGT). Temuan ini perlu mendapat perhatian khusus karena jatuh merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada lansia dan dapat menyebabkan cedera, kecacatan, penurunan mobilitas, serta peningkatan ketergantungan. Risiko jatuh pada lansia umumnya dipengaruhi oleh penurunan kekuatan otot, gangguan keseimbangan, perubahan gaya berjalan, serta adanya penyakit kronis yang memengaruhi fungsi fisik (Li *et al.*, 2023). Oleh karena itu, intervensi berupa latihan keseimbangan, latihan penguatan otot, aktivitas fisik teratur, serta modifikasi lingkungan rumah perlu dilakukan untuk mengurangi risiko jatuh dan mempertahankan kemandirian lansia.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri yang dilakukan dalam program pengabdian ini memberikan manfaat tidak hanya bagi lansia tetapi juga bagi keluarga sebagai pendamping utama. Melalui edukasi kesehatan yang diberikan setelah pemeriksaan, lansia dan keluarga memperoleh informasi mengenai kondisi

kesehatan yang dimiliki, faktor risiko yang perlu diwaspadai, serta strategi pencegahan komplikasi melalui pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai, kepatuhan kontrol kesehatan, dan pemantauan kesehatan secara berkala. Pendekatan ini sejalan dengan konsep healthy ageing yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif untuk mempertahankan kapasitas fungsional lansia selama mungkin.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri merupakan strategi yang efektif untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan lansia secara komprehensif. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga terhadap pentingnya deteksi dini, pemantauan kesehatan rutin, dan penerapan gaya hidup sehat sebagai upaya mempertahankan kualitas hidup pada usia lanjut.

Kesimpulan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri pada lansia di Desa Bumen RW 06 Kelurahan Purbayan berhasil dilaksanakan sebagai upaya deteksi dini kondisi kesehatan fisik, kognitif, psikologis, dan fungsional lansia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian lansia masih memiliki faktor risiko penyakit tidak menular berupa hipertensi, peningkatan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Meskipun sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif, status psikologis, dan tingkat kemandirian yang baik, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki risiko jatuh yang tinggi. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri secara berkala untuk mengidentifikasi masalah kesehatan sejak dini, mencegah komplikasi, serta mempertahankan kapasitas fungsional dan kualitas hidup lansia. Selain memberikan gambaran status kesehatan lansia, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga mengenai pentingnya pemantauan kesehatan rutin serta penerapan perilaku hidup sehat dalam mendukung proses penuaan yang sehat (healthy ageing).

Saran

Program pemeriksaan kesehatan dan skrining geriatri perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, keluarga, dan pemerintah setempat. Hasil kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut berupa pemantauan kesehatan berkala, edukasi pengendalian hipertensi dan diabetes melitus, serta pelatihan pencegahan risiko jatuh pada lansia. Keterlibatan kader kesehatan dan keluarga perlu diperkuat agar pemantauan kondisi lansia dapat dilakukan secara berkesinambungan di tingkat komunitas. Pada kegiatan selanjutnya, jumlah peserta dan cakupan wilayah dapat diperluas sehingga diperoleh gambaran kondisi kesehatan lansia yang lebih komprehensif serta dapat dikembangkan program intervensi yang lebih spesifik sesuai kebutuhan lansia di masyarakat. Selain itu, hasil skrining kesehatan dan geriatri yang diperoleh dapat menjadi dasar pengembangan sistem pemantauan kesehatan lansia berbasis digital melalui pendekatan telenursing. Pemanfaatan teknologi kesehatan digital memungkinkan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular, fungsi kesehatan lansia, dan tindak lanjut hasil skrining secara lebih berkelanjutan sehingga mendukung upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas hidup lansia di komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pengurus Program Sapa Lansia Desa Bumen Kelurahan Purbayan Yogyakarta yang telah memberikan ijin, kesempatan, dan kontribusi aktif, serta kepada keluarga dan lansia yang mengikuti kegiatan ini.

Daftar pustaka

- Amorim, J. A. *et al.* (2022) 'Mitochondrial and metabolic dysfunction in ageing and age-related diseases', *Nat Rev Endocrinol*, 18(4), pp. 243–258. doi: 10.1038/s41574-021-00626-7. Mitochondrial.
- Badan Pusat Statistik (2024) *Statistik penduduk lanjut usia 2024*. Volume 21. Jakarta: Badan Pusat Statistika.

- Donato, A. J., Machin, D. R. and Lesniewski, L. A. (2018) 'Mechanisms of dysfunction in the aging vasculature and role in age-related disease', *American Heart Association*, pp. 825–848. doi: 10.1161/CIRCRESAHA.118.312563.
- Hunold, K. M. *et al.* (2024) 'Geriatric screening in the emergency department increases consultations to geriatric medicine and physical and occupational therapy: A pre / post cohort study', *Academic Emergency Medicine*, 31(May), pp. 1121–1129. doi: 10.1111/acem.14964.
- Kantilafti, M., Hadjiko, A. and Chrysostomou, S. (2024) 'The association between malnutrition , depression and cognitive decline in free-living elderly people in Cyprus:Aa cross-sectional study', *BMC Public Health*, 24(3556), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12889-024-21132-1.
- Kopp, W. (2025) 'Aging and "age-related" diseases—what is the relation?', *Aging and Disease*, 16(3), pp. 1316–1346. doi: 10.14336/AD.2024.0570.
- Li, Y. *et al.* (2023) 'Risk factors for falls among community-dwelling older adults: A systematic review and', *Frontiers in Medicine*, 3(1019094), pp. 1–13. doi: 10.3389/fmed.2022.1019094 OPEN.
- Listyaningsih, E. and Sinaga, M. R. E. (2024) 'Bagaimana tingkat kepuasan lansia dalam pelayanan kesehatan prolanis di Yogyakarta?', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp. 98–107.
- Palupi, B. S. and Sinaga, M. R. E. (2024) 'Hubungan status kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia di Kabupaten GunungKidul Yogyakarta', in *Prosiding STIKES Bethesda Conference*. Yogyakarta: STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, pp. 71–85.
- Trinidad, F. T., Sutiarsih, E. and Pradikatama, Y. (2026) 'The relationship between activity of daily living (ADL) and quality of life among the elderly people', *Journal of Mental Health Concrens*, 4(5), pp. 384–388. doi: 10.56922/mhc.v4i5.1469.
- Zhang, K. *et al.* (2023) 'Metabolic diseases and healthy aging: Identifying environmental and behavioral risk factors and promoting public health', *Frontiers in Public Health*, (October), pp. 1–10. doi: 10.3389/fpubh.2023.1253506.